

Workshop Pembentukan Karakter Pemimpin Kristiani bagi Kaum Muda di Jemaat GMIT Maranatha Oebufu Klasik Kota Kupang Timur

**Yuvine Marlene Cicilia Noach^{1*}, Windynia Givens Giliary Se'u², Soleman Baun³,
Yodina Liu⁴, Monika Anayomi⁵, Yakob Tasoin⁶, Therejina Decarvalho⁷,
Osa Tasoin⁸, Enika Kabnani⁹, Fance Oematan¹⁰**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia
*ymcn2019@gmail.com

Received 05-11-2022

Revised 13-11-2022

Accepted 15-11-2022

ABSTRAK

Pembentukan karakter dan jiwa pemimpin masa depan bagi kaum muda melalui workshop, melalui kegiatan ini kaum muda diberi penguatan nilai-nilai kristiani guna memberi stimulus kepada kaum muda untuk berpikir kreatif dan inovatif untuk mewujudkan impian dan masa depan yang cerah. Kegiatan berlangsung pada 3 Agustus 2022, dihadiri oleh 40 orang kaum muda GMIT Jemaat Marantha Oebufu. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang membentuk karakter pemimpin muda yang berkarakter kristiani dengan mengamalkan sikap dan teladan kristus. Untuk itu perlu dikembangkan pengenalan potensi diri, team work serta penguatan soft skill. Antusias para kaum muda yang besar diperlihatkan dalam kegiatan ini dengan tingkat kebermanfaatan ada di nilai rata-rata 3,78%, selain itu dukungan positif dari pihak gereja menjadi poin penting dari kegiatan workshop ini.

Kata kunci: Pemimpin; Karakter Kristiani; Kaum Muda.

ABSTRACT

Forming the character and soul of future leaders for young people through workshops, through these activities young people are given the strengthening of Christian values in order to stimulate young people to think creatively and innovatively to realize dreams and a bright future. The activity took place on August 3, 2022, attended by 40 young people from GMIT Marantha Oebufu Congregation. The results of this activity show an increase in knowledge about shaping the character of young leaders who have Christian characteristics by practicing the attitudes and examples of Christ. For this reason, it is necessary to develop self-potential recognition, team work and strengthen soft skills. The great enthusiasm of young people was shown in this activity with an average usefulness rate of 3.78%, besides that positive support from the church was an important point of this workshop activity.

Keywords: Leaders; Christian Character; Youth.

PENDAHULUAN

Bakat dasar sebagai seorang pemimpin, sudah ada dalam diri individu sejak dia dilahirkan. Namun ada sederetan proses panjang yang harus dilalui untuk dapat mencapai ke posisi seorang pemimpin yang cakap yakni melalui pendidikan dan pelatihan. Kita belajar tidak hanya dalam keluarga tetapi juga ranah gereja dan masyarakat bahkan dibangku pendidikan tingkat dasar sampai yang lebih tinggi. Segala proses dilalui oleh tiap orang akan berbeda, namun semua itu bergantung pada kecakapan dan motivasi dalam diri individu yang menjadi motor penggerak untuk mengasah *skill* dan karakter jiwa pemimpin.

Berbicara tentang pemimpin kita harus memahami dengan baik makna *Leadership* itu sendiri yang merupakan kecakapan yang ada dalam diri seseorang dalam mengarahkan orang lain menjadi lebih baik. Dengan kata lain kepemimpinan merupakan suatu proses untuk membimbing orang atau organisasi yang dipimpinnya pada suatu tujuan yang jelas. Hal ini sejalan dengan pandangan (Robbins Stephen P., 2018), menyatakan bahwa kepemimpinan diartikan sebagai kecakapan individu dalam mengarahkan, menuntun serta memberi pengaruh yang baik sehingga terciptanya suatu tujuan. Hal ini berkaitan erat dengan wawasan yang luas, kompetensi, kapasitas dan manajemen efektif dalam diri individu demi tercapainya suatu tujuan. Kepemimpinan dikatakan berhasil jika seorang pemimpin berusaha mengoptimalkan segala daya dan upaya yang bersifat membangun untuk tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ketika seorang menginginkan menjadi pemimpin yang ideal, maka ia harus belajar bertumbuh secara karakter, karena pemimpin tidak hanya sebuah konsep yang sifatnya sebatas teori, namun itu merupakan sebagian elemen penting dalam pembelajaran. Maka penting bagi pemuda/i sebagai penerus masa depan memupuk sifat dan jiwa kepemimpinan berkarakter yang lebih baik. Pembentukan jiwa muda berkarakter adalah yang terpenting dan terdesak oleh karena itu dibutuhkan usaha, energi dan potensi besar. Apalagi dengan situasi dunia yang semakin mengancam kaum muda melakukan perilaku yang buruk, Apabila pembentukan karakter tidak dilakukan dalam berbagai segi kehidupan, akan semakin banyak kaum muda tidak berperilaku baik dan pada akhirnya gereja kehilangan eksistensinya serta dampak yang timbul yakni kehancuran dari bangsa ini.

Salah satu cara mempertahankan eksistensi gereja yaitu dengan membedakan kaum mudanya. Kaum muda adalah seseorang yang berada pada jenjang usia 15-24 tahun. Dari tahap perkembangannya, usia ini telah berada pada individual reflektif, dimana mereka mulai serius membangun kenyakinannya sendiri, gaya hidup dan sikap pribadi yang khas. Melatih jiwa kepemimpinan berkarakter kristiani sejak masa muda tidaklah mudah, karena mereka tengah mengalami pencarian jati diri atau identitas sehingga masih membutuhkan arahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Namun hal itu tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk menjadi pemimpin, melatih serta membentuk jiwa dan karakter kepemimpinannya.

Pembentukan karakter kaum muda, selain sekolah maka disinilah peran gereja dalam hal ini GMIT, untuk mempersiapkan calon-calon pemimpin yang takut akan Tuhan. Jemaat GMIT adalah persekutuan warga GMIT yang tergabung dalam 54 wilayah pelayanan klasis, dimana jemaat menjadi basis pelayanan. Basis dalam artian jemaatlah pelayanan GMIT itu dilaksanakan secara konkrit. Warga GMIT tidak hanya usia tua namun kaum muda juga menjadi perhatian khusus. Sorotan saat ini ada pada kaum muda dari wilayah pelayanan Jemaat GMIT Maranatha Oebufu, klasis Kota kupang Timur. Berbicara mengenai gereja dan kaum muda, maka Unit Pembantu Pelayanan Majelis Jemaat (UPPMJ) Pemuda GMIT menjadi salah satu tempat yang sesuai dengan tumbuh kembang kaum muda.

Tim PkM ketika melakukan wawancara dan observasi lapangan di Jemaat GMIT Maranatha Oebufu (K3T) mendapatkan fakta yaitu: 1) Minimnya kesadaran bahwa masalah kaum muda (perilaku penyimpangan) tentu menjadi *real problem* setiap zaman. Eksistensi kaum muda yang beragam menjadi tantangan bagi semua pihak (orangtua, gereja dan masyarakat); 2) Minimnya kesadaran kaum muda untuk lebih mengenal dirinya, tujuan hidupnya dan konteks situasi saat ini; 3) Minimnya kesadaran kaum muda untuk melatih diri agar memiliki jiwa kepemimpinan yang berkarakter kristiani sehingga dapat menjalankan tugas dan pelayanan dengan baik; dan 4) Pelatihan dan Pembinaan bagi kaum muda harus

terus diterapkan rutin oleh narasumber yang berkompeten dan peduli pada generasi penerus sehingga dapat membentuk jiwa serta karakter dari kaum muda lebih baik lagi.

Kunci dalam sebuah kepemimpinan adalah karakter. Seorang pemimpin dikatakan gagal jika mengorbankan karakter, karena hal itu adalah suatu kekuatan yang tidak kelihatan yang tumbuh perlahan melalui proses dan ujian. Karakter yang baik akan menghasilkan buah-buah yang berkualitas dan bermanfaat bagi kehidupan kita. Buah-buah dari karakter antara lain: Integritas membentuk kewibawaan, tanggung jawab membentuk kedewasaan, kejujuran membentuk kepercayaan, ketulusan membentuk persahabatan, iman membentuk kekuatan, ketekunan membentuk pengharapan, dan lain sebagainya (Yakoep, 2006).

Berdasarkan keadaan umum, hasil survei dan permasalahan yang ada maka tim kami akan mengusung program atau kegiatan mengenai edukasi dan pelatihan terhadap kaum muda dengan tujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter pemimpin demi mempersiapkan masa depan para generasi penerus gereja yang lebih baik dimasa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan pembentukan karakter pemimpin kristiani pada kaum muda GMT Jemaat Maranatha Oebufu yaitu Workshop/Pelatihan. Pelaksanaan kegiatan PkM melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan. a) Pembuatan TOR. Menyusun TOR setelah itu diajukan ke LP2M selanjutnya pembicaraan bersama dengan mitra dan stakeholder. b) Survey. Proses survey dilakukan dalam bentuk diskusi ringan bersama dengan Ketua Pemuda GMT Jemaat Maranatha Oebufu, Eldhy Natonis, S.Pd bersama teman pemuda/i. selanjutnya wawancara via telepon dengan pendeta pendamping bapak Pdt Soleman Uli Loni, S.Th serta Ketua UPPMJ Pemuda Christian Fanggidae. Dalam survey tersebut meliputi survey kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik di sana. Dalam kegiatan ini dibicarakan mengenai bentuk kegiatan PkM yang akan dilaksanakan, waktu dan tempat pelaksanaan serta jumlah peserta Pengabdian kepada Masyarakat. Alur pelaksanaan kegiatan ini diawali survey dan mendapatkan sejumlah informasi tentang kebutuhan kaum muda, lokasi kegiatan dan waktu pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksana kegiatan. a) Registrasi peserta. Peserta yang mengikuti 40 Orang; b) Pembukaan Kegiatan. Menyanyikan lagu Indonesia Raya, lalu Beberapa Sambutan dan laporan Panitia. 3) Penyampaian Materi. 4) Evaluasi. Pada tahap ini peserta di berikan kesempatan untuk Tanya-jawab dan memberikan penilaian tentang kepuasan peserta selama kegiatan workshop/pelatihan berlangsung melalui pengisian koisioner.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2022 Pukul 09.00 Wita hingga selesai di Hotel Neo Aston Kupang. Peserta yang menghadiri kegiatan ini berjumlah 40 orang kaum muda yang merupakan perwakilan dari 12 wilayah pelayanan di Jemaat Maranatha Oebufu. Kegiatan PkM Individu ini membawa dampak yang luar biasa bagi para peserta dari penyampaian materi pertama hingga yang terakhir. Adapun Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini yaitu, Materi I yang diberikan adalah "Pembinaan Karakter pemuda kristiani melalui kepemimpinan Yesus Kristus (*Servant Leadership*)" oleh Bapak Patje O Tasuib, S.Sos. Materi II : "Pengenalan Potensi Diri (Siapakah Aku)" yang dibawakan oleh Ibu Devi Shaldena,

M.Psi Selanjutnya dilanjutkan dengan materi III “Membangun Kerja sama yang solid yang dibawakan oleh ibu Philia Octavianus, M.Psi. serta materi terakhir diberikan oleh bapak Jeheskiel Saudale, M.PAK dengan judul “Penguatan *Soft Skill* bagi pemuda”.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan
Pembinaan Karakter melalui kepemimpinan Yesus (*Servant Leadership*)

Pembinaan karakter konteks kaum muda Kristiani mempunyai variasi dengan kegiatan penguatan yang diselenggarakan oleh instansi keagamaan lainnya. Misi pemberian penguatan terhadap jiwa dan karakter kaum muda Kristiani meliputi: tujuan perubahan, tujuan pertumbuhan dan kesempurnaan dalam Kristus (Mika, 2013). Dengan mendapatkan penguatan ini maka kaum muda belajar memahami dan mendapat pengalaman yang baik untuk bertumbuh menjadi pribadi baik. Dengan menjalin hubungan yang karib dengan Tuhan maka Kaum muda membentuk jiwa spiritualitas Kristen yang sejati. Spiritualitas Kristen akan menumbuhkan koherensi dari kaum muda sehingga sikap dan perilaku keseharian tetap terarah dan konsisten, begitu pun karakter terus dibaharui sehingga tercermin dalam perbuatan mereka (Yahya, 2018).

Kaum muda yang menjalin hubungan yang karib dengan Tuhan biasanya tergabung *community cell*. Orang muda yang aktif dalam persekutuan pendalaman Alkitab dalam kelompok kecil memiliki sikap terbuka. Keterbukaan dapat mendorong konseling yang dilakukan dengan menginternalisasikan poin-poin kekristenan (P D Fajar, 2019). Juga membawa setiap orang muda tetap menaruh kepercayaan pada panggilan Tuhan (Yulianti, 2019). Selain internalisasi kekristenan, ternyata mendalami Alkitab dapat memupuk nilai-nilai

karakter kebangsaan (Eunike, 2019). Oleh karena itu, orang muda diajak untuk memiliki hubungan yang karib dengan Tuhan sehingga sikap dan perilaku kesehariannya dapat mencerminkan hidup layaknya orang muda Kristen yang sejati. Kegagalan orang muda dalam mewujudkan sikap hidup ini bisa menjadi salah satu faktor kegagalan.

Karakter sejati dari kaum muda kristiani dengan mengizinkan Roh kudus menaungi dan mengarahkan kehidupannya (Arifianto, Yonatan Alex, 2020). Hidup orang muda harus mendemonstrasikan kebenaran, bahwa karakter buruk telah diampuni Kristus dan tak mengrogoti diri lagi. Hidup yang dijalani saat ini dikontrol sepenuhnya oleh Roh Kudus. Hal ini mau menunjukkan ketika gereja member perhatian khusus pada kaum muda maka kehidupan mereka akan menghasilkan buah Roh dan berjalan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Karakter diumpamakan sebagai nilai dasar membentuk pribadi individu, terbentuk oleh karena faktor hereditas/keturunan, lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dengan sikap dan tingkah laku kesehariannya (Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2013).

Ada banyak karakter yang harus dimiliki atau harus melekat pada diri pemuda Kristen. Namun demikian, berdasarkan pertimbangan penulis, maka penulis membatasi karakter tersebut dalam empat karakter. Adapun karakter yang harus dimiliki adalah nilai kejujuran, kesopanan, keberanian, dan kerja keras.

Pengenalan Potensi Diri (Siapakah Aku)

Mengenal Diri atau konsep Diri adalah suatu pengertian, pemikiran, pendapat, gagasan dan konsepsi umum mengenai siapa dirinya. Adanya penilaian diri tiap pribadi, sikap dan perilaku orang lain (positif dan negative) (Baron, Robert, A., & Byrne, 2012). Konsep diri terbentuk dari Pemahaman Diri, Harga diri dan kepercayaan Diri. Ke 3 hal ini diatas diperoleh dari Introspeksi & Umpan Balik. Bagaimana meningkatkan potensi diri / konsep diri yang positif yakni:

a) Pahami dan Kenali pribadi kita

Pemimpin yang cakap ialah seseorang yang memahami dan mengenali pribadinya dengan baik. *Selftalk & Deeptalk* : Aku siapa yah? , kelebihanku apa? kekuranganku dimana yah? visi & Misi hidupku? → “Kita lebih kuat dari apa yang kita bayangkan”

Tokoh Panutanku: Siapa tokoh panutanku, Apa alasan memilihnya sebagai tokoh panutan?, apa persamaan diriku dengan dirinya (karakter/perilaku). Mengenai diri sendiri dalam dunia akademik : Kelebihan diriku (Aku teliti dalam berhitung dll da kekurangan diriku (aku sering menunda tugas kuliah dll)

b) Buat Norma untuk diri sendiri.

Norma ini dibuat untuk menciptakan harmonisasi dan menjaga kestabilan mental dan emosi kita. Kita belajar mengetahui mana yang kita suka dan tidak suka. Serta mana yang kita bisa dan tidak bisa.

c) *Be (Proud Of) yourself*. 3 langkah menjadi diri sendiri :

- Yakinkan dirimu bahwa dalam dunia ini tak ada manusia yang sempurna
- Jangan terlalu mendewakan orang lain, hingga melupakan diri sendiri tapi banggalah dengan apa yang kita miliki (kelebihan, kekurangan, potensi,dll)
- Jangan memberi standard yang terlalu tinggi.

d) Berikan hadiah untuk diri sendiri

Melatih diri untuk memberikan penghargaan atau hadiah kepada diri sendiri setelah melakukan sesuatu hal. Janganlah cenderung bersikap terlalu keras dan memaksa diri kita dan lebih muda memberikan hadiah pada orang lain.

Membangun Kerja sama yang solid

Sebuah tim kerja yang solid dan kompak tentunya memerlukan hubungan yang baik antar anggota, interaksi, komunikasi positif serta kinerja yang baik. Tiap individu dalam 1 tim tentunya memiliki perbedaan baik itu kelebihan dan kekurangan, pengalaman hidup dan kerja. Untuk itu dibutuhkannya dukungan dan bimbingan yang terarah sehingga tim kerja mencapai kesuksesan lebih dari yang dibayangkan. Keberhasilan dari sebuah tim kerja itu dapat diwujudkan apabila semua anggota tim berkontribusi dan memiliki tujuan yang sama untuk memajukan kearah yang lebih baik. Ada beberapa tips dan trik untuk menumbuhkan good team work yakni : a) Memahami dan memenuhi kebutuhan dasar dan tujuan dari tim, b) Ciptakan lingkungan kerja yang kondusif; c) Saling percaya antara satu dengan yang lain; d) Menerapkan sistem Komunikasi positif; e) Adanya rasa saling memiliki yang kuat; f) Menghargai pendapat, saran & Kritik dengan bijak; g) terus melaksanakan evaluasi, Memiliki aturan; h) Berpartisipasi secara aktif; i) Berkomitmen, j) Struktur tim yang kuat, k) Minat perlu dibangun, dan l) menciptakan ide dan inovasi yang terbaru.

Penguatan *Soft Skill*

Manusia yang mendiami dunia ini tidak boleh berdiam diri saja harus berupaya(belajar) dan berdaya (berkompetensi) agar mampu berkarya mengelola(menolong) dunia di tengah perubahan yang begitu cepat. Jangan takut berinovasi (bersusah payah: mengalami kesukaran/kesulitan/ masalah= berani mengambil resiko dengan perhitungan yang cermat), barangsiapa yang bertahan dan bergerak maju, dialah yang akan dicari banyak orang (dunia membutuhkannya). Fakta yang ditemui kaum muda dilapangan antara lain: 1) Kaum muda biasanya mengalami konflik terkait identitas diri vs kebingungan peran; 2) Terdapat Kaum muda yang mengalami kesulitan dalam menemukan jati dirinya, tugas dan tanggungjawabnya, kepercayaan diri untuk berjuang; 3) Konflik batin/trauma yang berujung pada kesehatan mental; 4) Mudah lelah(batin, psikis, mental) berujung pada “kaum rebahan/healing” dan tiktokers all day; 5) Menutup diri, anti sosial, depresi. Dan 6) Periang, seru-seruan, gokil-gokilan, tapi dalam diri kosong (meratap/bersedih dalam diam).

Antara aku, perjuanganku dan masa depanku. 1) Kenali diri, miliki tujuan hidup dan teachable hearty; 2) mampu mengelola waktu; 3) mampi berkomunikasi, berpikir kritis dan membangun jejaring; 4) peka isu sosial, mampu bekerja sama lintas umur dalam berbagai unsure masyarakat; dan 5) berkreasi dan berinovasi ditengah masyarakat.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh 4 Narasumber

Selain mendapatkan materi yang menarik acara ini didukung dengan pemberian *Games* dan *Ice Breaking* serta sesi diskusi untuk mendukung terbentuknya jiwa dan karakter pemimpin kristiani bagi peserta.



Gambar 3. *Games, Ice Breaking & Sesi Diskusi*



Gambar 4. Sesi Penutupan Kegiatan

Berikut ini akan dipaparkan tentang survey kepuasan dan kebermanfaatan kegiatan PkM Individu adalah:

Tabel. 1. Survey Kepuasan Kaum muda pada Kegiatan PkM Individu

No.	Aspek Yang Dinilai	Jumlah	Rerata	Keterangan
1.	Materi workshop secara keseluruhan, apakah baik?	165	3,92	Sangat Puas
2.	Materi yang diberikan telah sesuai dengan tema workshop <i>"Born To Be A Leader"</i> pembentukan karakter pemimpin kristiani bagi kaum muda	161	3,83	Sangat Puas
3.	Bagaimana tanggapan anda tentang penjelasan para narasumber	162	3,85	Sangat Puas
4.	Bagaimana tanggapan anda terkait materi pelatihan apa sudah disampaikan dengan urutan sistimatikannya jelas	164	3,90	Sangat Puas
5.	kegiatan ini sesuai harapan peserta	159	3,78	Sangat Puas
6.	Materi yang disajikan mudah dipahami dengan baik	161	3,83	Sangat Puas
7.	Mitra/peserta berminat untuk mengikti PkM sesuai kebutuhan	162	3,85	Sangat Puas
8.	Anggota PkM PkM memberikan pelayanan sesuai kebutuhan	160	3,80	Sangat Puas
9.	Setiap pertanyaan ditindaklanjuti	161	3,83	Sangat Puas
10.	Kegiatan ini sangat bermanfaat	160	3,80	Sangat Puas

Sumber: Kuisioner Kepuasan peserta terhadap Kegiatan PKM Prodi Kepemimpinan Kristen

Berdasarkan penjelasan data tabel 1 terlihat bahwa rerata respon peserta PkM terdapat pada poin kegiatan PKM sesuai dengan kebutuhan peserta adalah 3,78% dengan kriteria sangat puas dan bermanfaat dengan adanya kegiatan ini. Kaum muda dapat memahami dengan baik mengenai karakter dan jiwa kepemimpinan yang tangguh pada masanya. Kaum muda semakin di per kaya wawasan dan pengetahuan tentang pembentukan karakter kristiani yang mengamalkan sikap dan teladan kristus pada kehidupan setiap harinya. Penguatan karakter dapat dimulai pada lingkup terkecil yakni lingkungan keluarga mengingat fungsi keluarga penting dalam perkembangan seseorang. Penguatan karakter

dilakukan dengan internalisasi, keteladanan, pembiasaan, bermain, cerita, nasihat, penghargaan dan hukuman. Program penguatan karakter diawali dengan pemberian pengetahuan nilai-nilai kristiani, keteladanan, pemberian motivasi dari orangtua, pembiasaan dan penegakan norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM mengenai “Workshop Pembentukan Karakter Pemimpin Kristiani” telah terlaksana dan mendapat antusias baik dari para peserta maupun Ketua Majelis Jemaat. Kegiatan pengabdian dapat dilakukan dengan sasaran orang muda yang membutuhkan pelatihan/workshop mengenai pembentukan karakter pemimpin kristiani. Dari Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik tentang pendidikan karakter dan melatih jiwa kepemimpinan untuk pengembangan potensi diri sebagai generasi penerus bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diberikan kepada Ketua Majelis dan Majelis Jemaat Harian GMT Jemaat Maranatha Oebufu – Klasik Kota Kupang Timur (K3T), para peserta kegiatan, serta lembaga mitra atas partisipasi dalam kegiatan ini. Selain itu ditujukan kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang serta LP2M IAKN Kupang yang telah memberikan kesempatan untuk Tim melaksanakan kegiatan di maksud.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Yonatan Alex, and A. sumiwi R. (2020). Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13. *Diegesis*.
- Baron, Robert, A., & Byrne, D. (2012). *Psikologi Sosial* (II). Erlangga.
- Eunike, P. (2019). Hubungan pembelajaran Alkitab terhadap nilai-nilai hidup berbangsa dalam pemuridan kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual). *Gamaliel : Teologi Dan Praktika*, 1(2), 109.
- Mika, and P. T. (2013). Implementasi Strategi Pembinaan Menuju Pertumbuhan Rohani Pemuka GKII Jemaat Sidu'ung Muara Berau. *Jaffray*, 11 (2).
- P D Fajar. (2019). Misi Apologetika Kristen Online Di Era Diruspsi. *Apostolos*, 2(1).
- Robbins Stephen P. (2018). *Perilaku Organisasi. Organizational Behavior* (Book 1, 12). Salemba Empat.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, M. S. (2013). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Rosda Karya.
- Yahya, W. (2018). Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini. *Jaffray*.
- Yakoep, E. (2006). *Succsess Through Character*. ANDI.
- Yulianti, and K. Y. (2019). Model Pemuridan konseling bagi Alumnus perguruan tinggi lulusan baru (Fresh Graduate) yang mengingkari panggilan pelayanan. *Gamaliel : Teologi Dan Praktik*, 1(1), 31.